

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini diharapkan dapat mendeteksi kemungkinan terjadi *financial statement fraud*. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di bank umum syariah (BUS) selama periode 2011-2016.

Kriteria teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Semua perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2016.
- b. Semua perbankan yang menyajikan *annual report* dan telah diaudit selama periode 2011-2016 .
- c. Semua Perusahaan perbankan yang memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui perantara (diperoleh dan dipublikasikan oleh pihak lain). Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data berupa *annual report* Bank syariah yang terdapat di Bank Umum Syariah tahun 2011-2016.

3.3 Variabel Dependen

Variabel terikat atau sering dikenal sebagai variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas. Besaran variabel dependen bergantung pada besaran variabel independen. Besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini, akan memberikan peluang terhadap perubahan variabel dependen sebesar koefisien perubahan variabel independen. Didalam sebuah penelitian variabel tersebut tergantung pengukurannya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*.

3.3.1 *Financial Statement Fraud*

Fraud merupakan tindakan yang tidak wajar dilakukan karena *fraud* dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi pihak internal serta dapat merugikan perusahaan. *Financial statement fraud* menurut *Association of certified fraud examiners* (Rezaee, 2009) yaitu :

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive mislead users of published financial statements, especially

investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Kecurangan laporan keuangan seringkali terjadi didalam suatu perusahaan keuangan dan non keuangan, penyebab yang sering terjadinya hal tersebut adalah karena adanya salah saji atau *earning management*. Pada dasarnya Standar Akuntansi Keuangan memperbolehkan perusahaan untuk memilih kebijakan tentang *earning management* tersebut namun *earning management* sering disalahgunakan sehingga terjadi karena adanya kesempatan yang dilakukan manajemen demi mendapatkan keuntungan pribadi. *Financial statement fraud* dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* merupakan proksi *earning management* dengan cara menghitung selisih antara total accrual dan *non discretionary accrual*.

$$TACC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

TAC_{it} = Total AkruaI

Niit = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus Kas Operasi

3.4 Variabel Independen

3.4.1 *Financial target*

Financial target merupakan salah satu rencana dari perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dengan cara menargetkan berapa yang akan didapatkan oleh perusahaan atas usaha yang telah dilakukan. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai tingkat laba yaitu dengan menggunakan ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas, selain digunakan untuk menilai kinerja ROA sering digunakan untuk menentukan bonus dan upah. *Pressure* yang dikategorikan dengan *financial target*, sehingga *financial target* diukur dengan ROA yaitu dengan menghitung :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2 Dewan Pengawas Syariah

Opportunity dikategorikan pada komisaris independen. pengawasan didalam perusahaan dapat meminimalisirkan terjadinya *fraud*. Dewan pengawas syariah selain bertugas melakukan pengawasan, DPS memberikan saran, nasehat kepada direksi agar semua aktivitas operasional yang dijalankan oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan pengawas syariah diukur dengan menghitung skor *corporate governance* yang terdiri dari jumlah skor dari nilai keberadaan DPS, jumlah anggota DPS, keberadaan lintas, kualifikasi dokto serta keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS.

Tabel 3.1

Kategori pengukuran DPS

SSB	Keberadaan anggota DPS	Bank yang memiliki DPS 1. Jika tidak memiliki DPS 0
NUM	Jumlah anggota DPS	Bank yang memiliki 5 atau lebih anggota DPS. Jika tidak ada 0.
CROSS	Keberadaan lintas-anggota DPS	1 jika anggota DPS memiliki kualifikasi doctor, 0 Jika tidak memiliki.
PHD	Kualifikasi Doktor bagi anggota DPS	Jika ada 1, jika tidak ada 0.
REP	Keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS	Jika salah satu anggota bereputasi 1, jika tidak ada 0.

Sumber : (Farook et al, 2016)

3.4.3 Perubahan auditor

Rationalization merupakan salah satu cara seorang pelaku yang melakukan tindakan *fraud* yang mencari alasan atau pembenaran terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Perubahan auditor terjadi karena adanya alasan tertentu, opini yang tidak sesuai atau kegagalan audit, serta litigasi yang tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Stice, 1991) dan (Pierre, 1984). Menurut skousen et, al (2009) *Rationalization* dapat diprosikan dengan pergantian kantor akuntan publik. Pergantian kantor akuntan publik dapat menyebabkan masa stress periode pada suatu perusahaan.

Rationalization yang diproksikan dengan *change in auditor* diukur dengan variabel *dummy* untuk pergantian auditor apabila terdapat pergantian kator akuntan publik selama 2 tahun diberikan nilai = 2, jika sebaliknya diberi nilai=0.

3.4.4 Perubahan Direksi

Competence merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan keahliannya. Perubahan direksi merupakan penyerahan jabatan kepada direksi baru yang tujuannya yaitu untuk memperbaiki kineja yang lebih baik untuk kedepannya. Namun perubahan direksi pada awalnya akan menimbulkan suatu kinerja awal yang tidak maksimal karena tidak mudah untuk beradaptasi diperusahaan yang baru, sehingga butuh waktu yang cukup untuk memahami keadaan diperusahaan tersebut. *Competence* dikategorikan dengan *change in director*. *Change in director* dikategorikan dengan DCHANGE yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukurannya jika terjadi perubahan direksi yaitu kode 1, kode 0 jika tidak terjadi perubahan direksi pada perusahaan atau perbankan.

3.4.5 Gambar CEO

Menurut Tessa (2016) dari hasil penelitiannya bahwa pengukuran arogansi dapat dilihat dari jumlah *frequency number of CEO's picture* yang dipaparkan dalam laporan tahunan perusahaan. Banyaknya jumlah *frequency number of CEO's* dapat meningkatkan arogansi dan superioritas yang dimiliki oleh CEO tersebut. *arrogance* dikategorikan dengan jumlah

frequency number of CEO's atau profil dan prestasi yang dipaparkan pada laporan tahunan perusahaan.

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi dalam variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plots*, dimana :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik *kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka profitabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas di atas 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas Ghozali (2011). Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau dengan nilai VIF. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*durbin-watson*). Metode *durbon-*

watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (DL) dan batas atas (DU). H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas pada tabel. Regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai $DU < DW < 4-DU$, apabila regresi terjadi autokorelasi dapat diperbaiki menggunakan *metode Theil Nagar*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi, (Ghozali, 2011).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya varians yang berbeda untuk variabel independen yang berbeda. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah modal regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) menggunakan *software eviews* (Ghozali, 2011). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model

regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$TACC_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DPS + \beta_3 CPA + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPC + e$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

DPS : *Dewan Pengawas Syariah*

CPA : *Change in Auditor*

DCHANGE : *Change in directors*

CEOPC : *Frequent number of CEO's Picture*

α : *Konstanta*

β : *Koefisien Regresi*

e : *Error term*

a) Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R² merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik regresi sampel mencocokkan data. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R², untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2011).

b) Uji Signifikans Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig > α (0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- b. Jika nilai sig < α (0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kelima

variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

c) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam model penelitian Ghozali (2011). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig} < (0,05)$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\text{sig} > (0,05)$ dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.